

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memilih metode pembelajaran sebagai bagian awal dari modal dalam mengajar untuk mencapai tujuan belajar.¹ Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur yang teratur untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa akan menentukan keberhasilan belajar seseorang. Metode pembelajaran memiliki kedudukan penting sehingga menjadi alasan keberhasilan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedudukan metode pembelajaran adalah sebagai strategi pembelajaran, alat untuk mencapai tujuan, dan sebagai alat motivasi ekstrinsik yang ditumbuhkan.² Melalui metode pembelajaran guru mendapatkan pendukung yang variatif dalam menyampaikan materi pada siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua materi pembelajaran menggunakan metode pengajaran yang sama.³

Guru memiliki kesempatan dalam memilih metode pembelajaran yang bermakna agar siswa tidak merasa bosan.⁴ Suasana nyaman dan menyenangkan

¹ Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 106.

² Edi Elisa, "Kedudukan Metode dalam Pembelajaran" dalam, <https://educhannel.id/blog/artikel/kedudukan-metode-dalam-pembelajaran.html>, diunggah pada 30 Mei 2021, (diakses pada tanggal 21 November 2023).

³ Fatimah Saguni, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019), 7.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pembelajaran yang Menyenangkan di Luar Kelas, Solusi Hindari Kejenuhan Siswa" dalam, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/pembelajaran-yang->

yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang tepat akan membentuk konsentrasi belajar siswa dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.⁵ Banyaknya metode pembelajaran mempermudah guru untuk menentukan metode yang akan digunakan sesuai kebutuhan. Salah satu inovasi metode yang dapat dipilih guru adalah metode demonstrasi yang melibatkan auditif dan aktivitas visual dengan berbagai cara penyampaian.⁶ Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan guru dalam mengajar dengan memperagakan sesuatu untuk memperjelas materi yang disampaikan.⁷ Melalui dukungan metode pembelajaran, guru dapat mengupayakan tujuan belajar siswa dengan melatih pemusatan pemikiran.⁸

Bagian penting dalam proses belajar adalah adanya pusat perhatian. Pusat perhatian atau bisa disebut dengan konsentrasi belajar siswa menjadi faktor penentu tinggi rendahnya daya serap yang didapatkan.⁹ Perlu diketahui, bahwa Konsentrasi belajar merupakan dua kata yang memiliki pengertian masing-masing. Konsentrasi belajar merupakan proses pemusatan pikiran pada objek tertentu.¹⁰ Sedangkan belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah

menyenangkan-di-luar-kelas-solusi-hindari-kejenuhan-siswa, diunggah pada 17 Juli 2022, (diakses pada tanggal 11 November 2023).

⁵ Parlin Tambunan, Muhammad Fikry, Muhammad Galviando, "Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif", *Jurnal Pensil*, Vol. 9, No. 3, (2020), 177.

⁶ Ibid., 10.

⁷ Sani, "Ragam Pengembangan Model Pembelajaran", (t.tp: Kata Pena, 2015), 37.

⁸ Hidayatul Khikmah, "Analisis Konsentrasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Umar Bin Khattab SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", (Skripsi di IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), 20.

⁹ J.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Sketsa, 2014), 213.

¹⁰ Ratih Novianti, dkk, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Man 2 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No. 1 (2019), 2.

laku. Belajar sendiri merupakan suatu serangkaian proses perubahan tingkah laku seseorang melalui adanya pengalaman baru, keterampilan, pemahaman, sikap dan kemampuan lainnya.¹¹

Sardiman berpendapat, bahwa konsentrasi belajar memerlukan adanya pemusatan segenap perhatian siswa pada berlangsungnya proses belajar.¹² Menurut seorang ahli psikologis yang tidak dicantumkan namanya dalam Hamiyah dan Jauhar, kemampuan kekuatan belajar seseorang akan mengalami penurunan konsentrasi setelah 30 menit pembelajaran. Ahli menyarankan supaya guru memberikan waktu istirahat selama beberapa menit.¹³ Dimyati dan Mudjiono berpendapat bahwa perhatian peserta didik dapat meningkat pada 15-20 menit pertama pembelajaran, kemudian menurun dan meningkat kembali setelah diberikan jeda. Hal tersebut dipengaruhi oleh waktu belajar yang diberikan pada peserta didik.¹⁴

Kesulitan konsentrasi belajar dapat terjadi pada setiap individu diakibatkan beberapa faktor yang ada.¹⁵ Pemusatan perhatian secara penuh memungkinkan siswa dapat memahami informasi yang disampaikan. Kemampuan otak setiap siswa menjadi salah satu pengaruh proses belajar agar

¹¹ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

¹³ Afdal Ilahi, Tarmizi Maraguna, dkk, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan", *JIPDAS*, Vol. 2, No. 3, 2022, 10.

¹⁴ Dimyati dan Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239.

¹⁵ Afdal Ilahi, Tarmizi Maraguna, dkk, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan", *JIPDAS*, Vol. 2, No. 3, (2022), 7.

mampu berkonsentrasi pada saat pembelajaran.¹⁶ Perlu diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki daya konsentrasi yang sama karena setiap siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda.¹⁷ Hal serupa ditemukan pada pelaksanaan belajar mengajar di SLB Negeri Semarang dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

Siswa berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan spesifik yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Kebutuhan pendampingan belajar secara khusus mengharuskan pendidikan untuk tetap memberikan layanan pendidikan yang sama rata.¹⁸ Keterbatasan yang dimiliki siswa mendorong sekolah menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Tertulis dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, bab IV, pasal 5, ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus dalam memberikan pola pendidikan”.¹⁹

Merujuk pada peraturan dalam Undang-Undang di atas, maka karakteristik siswa dengan kelainan yang ada berhak mendapatkan pelayanan pendidikan secara khusus. Perihal ini mendorong guru untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Khususnya dalam membentuk konsentrasi

¹⁶ Hidayatul Khikmah, “Analisis Konsentrasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Umar Bin Khattab SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”, (Skripsi di IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), 20.

¹⁶ J.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Sketsa, 2014), 20.

¹⁷ Abdulah, “Intelegensi dan Bakat Serta Implikasinya dalam Pembelajaran”, *JIPTI*, Vol. 2, No. 1, (2021), 79.

¹⁸ Dadang Garnida, *“Pengantar Pendidikan Inklusi”*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 1.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

belajar siswa tunagrahita di SLB Negeri Semarang. SLB Negeri Semarang menciptakan kegiatan “Rabu Literasi” sebagai gerakan literasi yang kemudian diresmikan sebagai gerakan literasi di SLB Negeri Semarang. Pada pelaksanaan kegiatan Rabu Literasi menjadi salah satu contoh penerapan metode demonstrasi dalam upaya membentuk konsentrasi belajar siswa.

Kegiatan Rabu Literasi merupakan pengembangan dari kegiatan pojok literasi di dalam kelas masing-masing yang dilakukan pada setiap Hari Rabu. Pada kegiatan tersebut, seluruh peserta didik dari setiap kategori tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita (C), dan tunadaksa (D) mengikuti kegiatan sesuai dengan kelompok ketunaan ditempat yang telah disediakan dengan metode pembelajaran yang dipilih setiap guru pada pelaksanaannya. Adapun siswa yang memerlukan penanganan secara khusus pada pembentukan konsentrasi belajar adalah anak penyandang tunagrahita yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dari pada umumnya.

Siswa tunagrahita adalah anak dengan keterbelakangan mental yang mengakibatkan kemunduran tingkat intelegensi pada seseorang sehingga mempengaruhi mental, pola pikir, dan perilaku dalam bersosialisasi. Siswa tunagrahita merupakan anak yang tidak mampu mengikuti progam sekolah biasa pada umumnya.²⁰ Pemilihan metode demonstrasi oleh guru dalam kegiatan Rabu Literasi sebagai metode yang mudah dipahami dan diterima bagi siswa

²⁰ Graces Maranata, Dina Rotua, dkk, “Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita), *Khirani*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2023), 89.

tunagrahita.²¹ Keterlambatan kemampuan konsentrasi dalam belajar mengakibatkan sedikitnya informasi yang diperoleh siswa tunagrahita.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penelitian terkait metode demonstrasi yang bersifat visualisasi konsep, dan adanya interaksi langsung akan memberikan wawasan tentang bagaimana teknik pengajaran dalam membentuk konsentrasi belajar siswa. Peneliti memilih kelas 4 tunagrahita sebagai sasaran peneliti adalah karena kelas 4 di SDLB Negeri Semarang terdapat kategori kelas penyandang tunagrahita, dan tunagrahita tingkat ringan yang mana akan mendapatkan hasil penelitian lebih bervariasi mengenai kemampuan konsentrasi belajar siswa melalui metode demonstrasi. Selain itu, siswa kelas 4 sekolah dasar merupakan usia peserta didik yang sudah seharusnya mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat pembelajaran, namun pada kenyataannya siswa kelas 4 di SDLB Negeri Semarang belum mampu bertahan berkonsentrasi pada menit pertama saat pembelajaran yang dinyatakan ahli di atas. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Metode Demonstrasi Pada Kegiatan Rabu Literasi dalam Membentuk Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 4 Tunagrahita SDLB Negeri Semarang.”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan kegiatan Rabu Literasi dalam membentuk konsentrasi belajar melalui penggunaan metode demonstrasi siswa kelas 4 tunagrahita SDLB Negeri Semarang.

²¹ Arwis, Wawancara, Semarang, 23 Oktober 2023.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada kegiatan Rabu Literasi di SDLB Negeri Semarang?
2. Bagaimana metode demonstrasi pada kegiatan Rabu Literasi dalam membentuk konsentrasi belajar siswa kelas 4 tunagrahita di SDLB Negeri Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini didapatkan melalui rumusan masalah yang diangkat, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi pada kegiatan Rabu Literasi di SDLB Negeri Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan proses metode demonstrasi pada kegiatan Rabu Literasi dalam membentuk konsentrasi belajar siswa kelas 4 tunagrahita di SDLB Negeri Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan sebagai referensi bagi sekolah luar biasa

maupun sekolah inklusi dalam membentuk konsentrasi belajar siswa tunagrahita melalui metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diambil melalui penelitian yang dilakukan peneliti. Hal ini diharapkan dapat diambil manfaat dalam memecahkan suatu masalah yang terkait secara praktis. Berikut adalah manfaat praktis dalam penelitian ini:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai inovasi pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunagrahita;

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa referensi dalam memilih metode pembelajaran, sehingga dapat mencapai target capaian belajar;

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya;

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

Bab I merupakan pendahuluan, yang di dalamnya membahas mengenai gambaran umum penelitian yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang di dalamnya memuat beberapa teori yang berkaitan dengan metode demonstrasi, konsentrasi belajar siswa, gerakan literasi disekolah, dan khususnya tentang kegiatan Rabu Literasi yang ada di sekolah terkait. Selain itu, pada bab ini juga menyebutkan penelitian terdahulu, serta terdapat juga kerangka berfikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang di dalamnya meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validasi data atau keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

